

PENGARUH PELATIHAN TERHADAP HASIL PRODUKSI PETANI DI KECAMATAN LOSARI

M. Erwin Dwi Listyanto, Suci Nur Utami, Khusnul Khotimah
Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia
m.erwindwilistyanto@umus.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether the training has a significant effect on the production results of farmers in Losari District. This research can be categorized as an explanatory research. The analytical method used is quantitative, because the research data is in the form of numbers which are then analyzed using a statistical approach. The population in this study were all farmers in Losari District, Brebes Regency. The number of samples is 50 farmers in Losari District. The sampling technique in this study was carried out using non-probability sampling. The data analysis technique used is simple regression analysis using the Statistical product and service solution (SPSS). Based on the results of partial regression testing, it shows that the training variable has a positive and significant effect on farmer production results. This is in accordance with the t test analysis which has a significance value of $0.000 < 0.05$. It can be concluded that training has a positive and significant effect on the production of farmers in Losari District.

Keywords: Training, Production Results, Farmers

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelatihan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi petani di Kecamatan Losari. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai suatu penelitian eksplanasi. Adapun metode analisis yang digunakan bersifat kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka yang kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Adapun jumlah sampel adalah 50 petani di Kecamatan Losari. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis nonprobability sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan Statistical product and service solution (SPSS). Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil produksi petani. Hal ini sesuai dengan analisis uji t yang memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil produksi petani di Kecamatan Losari.

Kata Kunci: Pelatihan, Hasil Produksi, Petani

Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan sektor yang menopang kehidupan sebagian besar masyarakat di Indonesia. Sektor pertanian perlu dikembangkan seiring dengan adanya penambahan jumlah penduduk dan berkembangnya teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi pertanian. Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan bagi penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan

pangan nasional (Pradnyawati & Cipta, 2021). Kebutuhan pangan akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan konsumsi per kapita akibat peningkatan pendapatan. pada saat yang sama konversi lahan dan fragmentasi, perubahan iklim dan kondisi cuaca ekstrim, serta petani yang sudah tua bekerja di sektor pertanian tanaman pangan tidak memiliki insentif sosioekonomi menjadi persoalan (Gani, Sa'diyah, & Nugroho, 2022). Sehingga diperlukan adanya suatu pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian mempunyai kedudukan yang strategis dalam pembangunan sumberdaya manusia pertanian, khususnya pemberdayaan bagi pelaku utama dan pelaku usaha. Konsep pembangunan yang diterapkan selalu menekankan pentingnya kualitas sumber daya manusia pertanian yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan pertanian (Zulhendri & Henmaidi, 2021). Pembangunan pertanian dirasa masih lambat disebabkan oleh banyak hal salah satunya adalah rendahnya kualitas SDM pertanian.

Sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan faktor penggerak sektor pertanian. Tingkat pendidikan sebagian besar petani masih rendah, sehingga penguasaan akan pengetahuan dan teknologi juga menjadi lemah. Petani tidak berdaya terhadap akses-akses faktor produksi dan pasar (Arifianto, 2018). Ditinjau dari neraca perdagangan, khususnya untuk komoditi atau produk pertanian, Indonesia mengalami ketidakseimbangan. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya komoditas yang diimpor dari Negara lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil pertanian belum mencukupi kebutuhan. Ada banyak faktor kenapa produktifitas pertanian rendah, salah satunya adalah tingkat pendidikan dan keterampilan yang kurang ditingkat petani.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pertanian terus dilakukan oleh pemangku kebijakan dalam hal ini adalah Kementrian Pertanian. Didalam pembangunan pertanian peran SDM itu sendiri mendapatkan perhatiannya secara khusus dengan diadakannya berbagai macam pelatihan khusus mengenai SDM itu sendiri dan menjalankan seminar-seminar yang membahas tentang SDM pertanian (Ngatinem & Talkah, 2022).

Dalam rangka mewujudkan pertanian yang tangguh, maka diperlukan adanya upaya pengembangan SDM pertanian yang profesional, kreatif, inovatif, kredibel dan berwawasan global. Peningkatan Sumber Daya Manusia melalui pelatihan adalah investasi yang mahal, maka transfer belajar atau keterampilan dibutuhkan dalam situasi kerja dari peserta pelatihan. Pasca Pelatihan merupakan tahapan yang krusial. Transfer hasil berlatih dalam pelatihan ke dalam situasi kerja memiliki peran yang sangat krusial mengukur keefektifan pelatihan (Murdani & Melani, 2021).

Pemberdayaan petani merupakan salah satu cara yang strategis dalam meningkatkan produksi, karena dengan petani yang tangguh, diseminasi teknologi pertanian akan mudah diadopsi oleh petani. Teknologi yang unggulpun tidak akan banyak berguna jika tidak diadopsi oleh petani. Satu hal yang penting dalam diseminasi teknologi baru adalah adanya peningkatan produksi dan keuntungan dari usahatani yang diperoleh petani. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan, pelatihan terdiri dari *general training* dan *specific training* dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas yang tercermin dalam tingkat pendapatan (Suryaningrum, 2021). Pelatihan dapat diartikan sebagai proses pendidikan dalam jangka pendek yang ditujukan pada tenaga kerja. Berkembangnya Pelatihan di Indonesia memberikan makna bahwa pelatihan semakin dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia khususnya petani (Sujanto, 2019).

Suksesnya pelatihan dapat dilihat dari perubahan sikap, tindakan dan perilaku yang ditunjukkan oleh petani setelah adanya peran dari mentor dalam pelatihan tersebut (Listyanto, 2021). Apabila perubahan bergerak kearah positif, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa petani dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dalam pekerjaannya. Sehingga dengan begitu dapat dikatakan bahwa penerapan manajemen pelaksanaan pelatihan petani sudah tepat. Selain itu, melalui kegiatan pelatihan, petani juga dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki sehingga berkesempatan untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih baik.

Kabupaten Brebes merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki potensi yang cukup besar dibidang pertanian. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Brebes masih bergantung pada pendapatan disektor pertanian, khususnya di Kecamatan Losari. Permasalahan yang timbul dalam pembangunan pertanian di Kecamatan Losari yaitu kurangnya SDM pertanian. Pelatihan sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia. Pelatihan juga proses pendidikan yang bertujuan untuk mengingat kemampuan atau keterampilan khusus petani dalam meningkatkan hasil produksinya. Petani bisa lebih efisien dalam bertani ketika mereka telah memperoleh pengetahuan dan

keterampilan dasar tentang pertanian dalam kegiatan usaha taninya.

Guna meningkatkan sumberdaya masyarakat di Kabupaten Brebes, telah banyak program yang digalakkan oleh pemerintah, baik dari Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) pelatihan pemerintah pusat dan juga daerah. Namun, pada kenyataannya program-program tersebut belum cukup dalam mengembangkan keterampilan masyarakat petani dalam upaya meningkatkan daya saing dan hasil produksi petani. Oleh sebab itu, beberapa kelompok masyarakat tani khususnya di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes mengembangkan lembaga pelatihan mandiri masyarakat yang dapat berperan dalam memberdayakan masyarakat petani dengan memberikan pelatihan dan mempercepat penyebarluasan, serta penerapan teknologi tepat guna bagi petani dan masyarakat di wilayah dan lingkungan sekitarnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai suatu penelitian eksplanasi. Adapun metode analisis yang digunakan bersifat kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka yang kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik. Populasi pada penelitian ini adalah petani di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Adapun jumlah sampel adalah 50 petani di Kecamatan Losari. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* yang dipilih yaitu dengan *sampling jenuh* (*sensus*) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Penelitian ini dilakukan pada petani di Kecamatan Losari. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan data yang diperoleh dari data responden secara langsung melalui kuesioner. Data tersebut kemudian dikuantitatifkan dengan memberikan skor atau angka pada masing-masing jawaban responden. Proses kuantifikasi data dilakukan dengan menggunakan skala *likert*.

Pembahasan

Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen ditempuh dengan menggunakan perangkat lunak SPS 26 *Statistic for windows* dengan

responden sebanyak 20 orang. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi diantara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *product moment pearson correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai item dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r_{tabel} pada signifikansi 0,05 (5%). Hasil uji validitas dari masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Pelatihan

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pelatihan	X1	0,743	0,3783	Valid
	X2	0,833	0,3783	Valid
	X3	0,659	0,3783	Valid
	X4	0,484	0,3783	Valid
	X5	0,477	0,3783	Valid
	X6	0,651	0,3783	Valid
	X7	0,818	0,3783	Valid
	X8	0,827	0,3783	Valid
	X9	0,727	0,3783	Valid
	X10	0,821	0,3783	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel pelatihan memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,3783. Instrumen variabel pelatihan relevan dan mewakili konstruk alat ukur yang ditargetkan untuk tujuan penelitian. Hal ini menunjukkan sejauhmana pernyataan dalam variabel pelatihan mampu mewakili secara keseluruhan perilaku sampel. Artinya pernyataan itu valid karena butir-butir pernyataan tersebut mencerminkan keseluruhan mengenai variabel pelatihan.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Hasil Produksi

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Hasil Produksi	Y1	0,806	0,3783	Valid
	Y2	0,529	0,3783	Valid
	Y3	0,487	0,3783	Valid
	Y4	0,806	0,3783	Valid
	Y5	0,794	0,3783	Valid
	Y6	0,886	0,3783	Valid

Pada tabel di atas terlihat bahwa seluruh item pernyataan memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari r_{tabel} 0,3783 sehingga item-item tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Validnya

variabel hasil produksi tersebut dikarenakan indikator yang sudah disusun dengan pernyataan sudah sesuai, sehingga menyebabkan jawaban responden menggambarkan apa yang diukur. Serta masalah sampel dan konsep penelitian memadai sehingga kuesioner tersebut diberikan kepada responden yang tepat.

Reliabilitas merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab butir-butir pertanyaan pada kuesioner. Jawaban atas pertanyaan dikatakan *reliable* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas terhadap 20 responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items

Pelatihan	0,864	10
Hasil Produksi	0,774	6

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 yang artinya bahwa seluruh pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Pengambilan keputusan untuk menentukan apakah data yang diuji berdistribusi secara normal atau tidak adalah dengan menentukan nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya >0,05 maka nilai residual berdistribusi secara normal. Dan sebaliknya, jika nilai signifikansi <0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi secara normal. Uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Adapun hasil output perhitungan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
<i>Unstandardized Residual</i>		
N		50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,18704954
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,096
	<i>Positive</i>	,084
	<i>Negative</i>	-,096
<i>Test Statistic</i>		,096
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui nilai signifikansi pada *Asymp. Sig (2-tailed)* diperoleh sebesar 0,200. Artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada petani di Kecamatan Losari berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun hasil output perhitungan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1 (Constant)</i>	5,314	1,271		4,181	,000
<i>Pelatihan</i>	-,171	,049	-,448	-3,476	,061
<i>a. Dependent Variable: ABS_RES</i>					

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi variabel pelatihan terhadap hasil produksi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05.

Uji *t* bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap hasil produksi petani di Kecamatan Losari. Adapun hasil perhitungan uji *t* sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Uji *t*

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	3,693	2,244		1,646	,106
Pelatihan	,419	,087	,571	4,821	,000

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil produksi petani. Hal ini ditunjukkan dengan uji *t* yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil produksi petani di Kecamatan Losari.

variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen adalah terbatas.

Koefisien determinasi (r^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan

Tabel 7. Hasil Pengujian *adj R Square*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,571 ^a	,326	,312	1,199

a. Predictors: (Constant), Pelatihan

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (*R*) yaitu sebesar 0,571. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,326. Berdasarkan hasil uji determinasi yang tampak pada tabel hal tersebut berarti 32,6% variabel pelatihan dapat dijelaskan oleh variabel hasil produksi. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tengah sangatlah mengutamakan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pertanian dengan mendapat pekerjaan sebagai petani khususnya, salah satunya di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Untuk menjadikan sektor pertanian yang lebih maju, diharapkan para petani untuk meningkatkan hasil produksinya yang dimana nantinya hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu usaha terutama pada sektor pertanian, maka dari itu para petani di Indonesia diusahakan menggunakan segala cara untuk meningkatkan hasil produksi salah satunya dengan adanya pelatihan bagi petani.

Salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam ekonomi sebuah Negara adalah pertanian. Tidak hanya pada perekonomian, sektor pertanian juga berperan dalam pembangunan nasional guna untuk mencapai ekonomi yang berkelanjutan. Secara teori meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan produktivitas, pengalaman dan fakta juga merupakan faktor yang digabungkan yang dapat membantu membangun Negara. Sebagian besar wilayah Indonesia sektor pertanian menjadi prioritas utama dalam penunjang perekonomian. Seperti provinsi lain yang ada di Indonesia, Jawa

Banyaknya jumlah penduduk yang bekerja dalam sektor pertanian, maka penting adanya suatu usaha pemerintah dalam memberdayakan masyarakat tani agar mampu melakukan usaha pertanian yang memiliki daya saing dan meningkatnya nilai tambah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani itu sendiri.

Pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia. Pelatihan juga proses pendidikan yang bertujuan untuk mengingat kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu yang harus dilakukan oleh organisasi, karena hal ini dapat dipandang sebagai penanaman modal. Pendidikan dan pelatihan secara teratur akan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dan produktivitas. Pendidikan *non*-kognitif memberikan efek pada perilaku seseorang dan kemampuan seseorang dalam memilih. Meski demikian, pendidikan kognitif maupun *non*-kognitif dapat meningkatkan produktivitas secara signifikan.

Pada penelitian ini pelatihan berpengaruh positif terhadap hasil produksi petani. Berdasarkan dari pengolahan data diketahui bahwa nilai signifikansi pelatihan sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 0,000 berada di bawah 0,05. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan dalam penelitian ini pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi petani di Kecamatan Losari.

Dengan adanya kegiatan pelatihan yang memberikan pendidikan pada petani maka petani yang mengikuti pelatihan tersebut, pengetahuan dan keterampilan dalam berusaha tani meningkat yang akhirnya membuat hasil produksi petani juga semakin meningkat. Petani yang mengikuti pelatihan memiliki keuntungan-keuntungan tersendiri yang dapat meningkatkan hasil produksinya. Untuk itu perlu adanya dukungan dari pemerintah untuk terus melatih dan memberdayakan petani disekitar agar mampu melakukan usaha pertanian yang memiliki daya saing juga dan meningkatnya nilai tambah yang pada gilirannya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani itu sendiri.

Lembaga pelatihan sangat penting dikembangkan dalam rangka memberikan keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam bagi para petani yang mengikuti pelatihan, sehingga unggul dalam segi kualitas dan berdaya saing dalam menjalankan usahatani lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Kelembagaan pelatihan sangat strategis untuk terus diberdayakan, baik dari aspek manajemen pelatihan maupun

pengembangan usaha, sehingga kontribusinya dalam mempercepat penerapan teknologi baru di bidang pertanian atau agribisnis di tingkat petani dan masyarakat pedesaan dapat meningkat secara perlahan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan terhadap hasil produksi petani di Kecamatan Losari. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil produksi petani di Kecamatan Losari. Rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis sebagai bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya adalah dengan melakukan peningkatan pelatihan secara berkelanjutan guna meningkatkan hasil produksi petani.

Daftar Pustaka

- Arifianto. (2018). Pengaruh karakteristik penyuluh, kondisi kerja, motivasi terhadap kinerja penyuluh pertanian dan pada perilaku petani padi di Kabupaten Rembang. *Jurnal Agrisocionomics*, 166-180.
- Gani, A. H., Sa'diyah, A. A., & Nugroho, P. A. (2022). Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kelompok Tani Sekar Abadi Kota Batu. *Jurnal Agrica*, 169-181.
- Listyanto, M. D. (2021). Pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Keinginan Pindah Kerja melalui Kepuasan Kerja dan Mentoring Sebagai Variabel Intervening. *Universitas Pancasakti Tegal*.
- Murdani, & Melani, D. (2021). Pengaruh pelatihan pengolahan hasil ubi kayu dan ubi jalar di Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan terhadap peningkatan kinerja penyuluh pertanian. *Jurnal Agromix*, 119-128.
- Ngatinem, & Talkah, A. (2022). Strategi Pelatihan Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Mutu Sumberdaya Manusia Di Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Pertanian Lawang Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 199-125.
- Pradnyawati, I. A., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan

Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 93-100.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Manajemen Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Melalui Akreditasi.
- Suryaningrum, D. P. (2021). Dampak Human Capital terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Paprika Hidroponik di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal AgroSainia*, 15-24.
- Zulhendri, A., & Henmaidi. (2021). Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi penyuluh pertanian di kabupaten pasaman. *Jurnal Niara*, 35-43.